

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan strategi pengajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi pengajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik siswa. Dick dan Carey 1978 (dalam Hamzah Uno, 2011; 3) mengemukakan bahwa ada 5 (lima) komponen strategi pembelajaran yakni: 1, Kegiatan pembelajaran pendahuluan, 2. Penyajian informasi, 3. Partisipasi peserta didik, 4. Tess , 5.kegiatan lanjutan.

Selain itu Miftahul Huda (2013; 184) mengemukakan bahwa ada 3 (tiga) pertanyaan yang berkaitan dengan masalah tersebut diatas. Ketiga pertanyaan tersebut adalah: 1. Bagaimana saya bisa belajar dengan baik?, 2, bagaimana saya bisa memahami sesuatu ?, dan 3, bagaimana saya bisa mengkomunikasikan pemahaman saya?

Guru dalam membantu siswa agar bergairah dalam belajar, maka guru dalam perannya perlu merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa. Dan Siswa adalah salah satu indikator yang berkemampuan dalam memecahkan masalah melalui motivasi yang dimiliki. Motivasi siswa

diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu dalam memecahkan berbagai masalah belajar yang dihadapi dalam proses. Dan siswa yang terbiasa diperhadapkan dengan masalah, berpeluang untuk memecahkannya secara tanggap, cepat dan tepat sehingga kreatif dan aktif dalam belajar.

Guru bertugas untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis, yakni bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang diperhatikan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Sedang belajar memiliki ciri dalam proses, yaitu pembentukan makna sesuatu, yang didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, melalui interaksi langsung dengan objek. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan suatu kegiatan mengacu pada pengembangan pemikiran dengan membuat pemikiran (konsep) yang baru. Sutarjo (dalam Adisusila 2012; 181), mengemukakan bahwa tugas guru adalah membentuk pemahaman yang bermakna secara individual. Kesempatan pengembangan pemahaman seperti hal tersebut, inilah yang dapat digunakan oleh Guru dalam pembelajaran melalui penggunaan salah satu metode dalam pembelajaran. Adapun tehnik ini bertolak dari model pembelajaran kooperatif, belajar berkelompok antara 2 (dua) orang atau berpasangan, yakni ***Pair Check***, Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa secara individual dalam menyelesaikan persoalan yang ada.

Miftahul Huda, (2013; 211) dalam bukunya model-model Pengajaran dan pembelajaran mengemukakan bahwa secara umum langkah-langkah pembelajaran *Pair Check* adalah: 1. bekerja berpasangan, 2. Pembagian peran partner dan pelatih, 3. Pelatih memberi soal, partner menjawab, 4, bertukar peran, 5. Penyimpulan, 6. Evaluasi, 7. Refleksi.

Bertolak dari uraian diatas, dikaitkan dengan kenyataan dilapangan dan hasil survey serta presentasi yang dilakukan, dengan guru kelas yang ada, di kelas X-7 SMA Negeri 2 Gorontalo, bahwa hasil belajar siswa dari 31 orang siswa yang dinyatakan tuntas dalam belajar dengan nilai 75 ke atas berjumlah 11 orang siswa atau 35,48%, sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai 75 kebawah berjumlah 20 orang siswa atau 64,51%. Kenyataan ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan di kelas X-7 SMA Negeri 2 Gorontalo, khususnya mata pelajaran IPS Ekonomi, Mengacu pada data tersebut diatas, ternyata hasil belajar siswa masih rendah. Penyebab utamanya adalah guru belum menggunakan metode yang tepat dan benar. Pada gilirannya hasil belajar siswa rendah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, rendahnya kreativitas belajar siswa, disamping penggunaan strategi pembelajaran belum terstruktur dengan baik, pemilihan metode pembelajaran yang belum memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa. Sehubungan dengan itu, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang diformulasi dalam judul “Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Melalui Penggunaan Metode pembelajaran **Pair Check**, pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di kelas X-7 di SMA Negeri 2 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: rendahnya kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran; rendahnya pengembangan pembagian peran partner dan pelatih, Metode pembelajaran yang digunakan belum terstruktur dengan tepat dan baik, Pemilihan metode pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, waktu yang digunakan belum terefisien dan terefektif secara maksimal, rendahnya pembimbingan dan arahan atas jawaban soal-soal, belum terjalin komunikasi yang aktif antara sesama.

1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: apakah penggunaan model pembelajaran Pair Check pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas X-7 di SMA Negeri 2 Gorontalo” ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Kenyataan di lapangan bahwa sebahagian siswa saat ini hanya menerima pelajaran ekonomi di sekolah, tanpa mempertanyakan apa, mengapa dan untuk apa ekonomi harus dibelajarkan. Sehingga tidak jarang muncul keluhan bahwa ekonomi hanya pelajaran membosankan bagi siswa. Sementara itu guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, serta tidak membangun

motivasi belajar siswa atau dengan kata lain pembelajaran belum memperhatikan teknik pengajaran agar bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi. Dewey (dalam Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, 2011; 306) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan pada makna oleh siswa dari proses social yang bertumpu pada konteks belajar. Lebih jauh beliau mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif, lebih jauh mendalam dibanding dengan pembelajaran kolaboratif. Hal ini disebabkan karena model kooperatif adalah teori instruksional yang memandang belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi social. Pembelajaran tersebut dapat menyediakan peluang menuju pada kesuksesan praktik-praktik pembelajaran. Proses pembelajaran ini melibatkan partisipasi aktif siswa dalam meminimalisasi perbedaan individu. Jika hal ini dikaitkan dengan pelajaran ekonomi, maka dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian, dan motivasi yang tinggi untuk memahami materi pelajaran ekonomi (Ibrahim, 2002: 13). Olehnya lebih lanjut Dewey (dalam Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, 2011; 306), bahwa yang utama dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (1), siswa hendaknya aktif dalam belajar (learning by doing), (2) belajar hendaknya didasari oleh motivasi instrinsik, (3) Pengetahuan adalah berkembang tidak bersifat tetap. (4) Kegiatan belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa (5) pendidikan harus mencakup kegiatan belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu

sama lain, atau prosedur demokratis (6) kegiatan belajar hendaknya berhubungan dengan dunia nyata dan bertujuan mengembangkan dunia tersebut.

Berbagai strategi pembelajaran misalnya metode, model, dan pendekatan yang ada, umumnya baik, namun dalam pemilihan untuk penerapannya haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya. Disamping kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan, perkembangan siswa, karakteristik lingkungan sekolah dan lain-lain juga perlu diperhitungkan, oleh Nur, (dalam Jamal Makmur Asmani, 2009: 26). Bertolak dari teori diatas, dalam hubungannya dengan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan ini, maka model pembelajaran yang akan digunakan adalah *Pair Check*, Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi kelas X-7 di SMA Negeri 2 Gorontalo” adalah tepat digunakan. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa untuk aktif, membangkitkan minat dan kreatifitas belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran sebelumnya.

Pada pembelajaran ekonomi dengan model ***Pair Check***, di kelas X-7 di SMA Negeri 2 Gorontalo”, Guru dapat memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep ekonomi, siswa dapat menjalin komunikasi dengan guru. Untuk itu maka sebagai pemecahan masalah yang direncanakan oleh peneliti dalam menindak lanjuti pemecahan masalah sebagai temuan permasalahan yang ada. Peneliti berupaya

mengatasi permasalahannya dengan menggunakan Metode pembelajaran **Pair Check** pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas X-7. melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan konsep
2. Siswa dibagi dalam beberapa tim, setiap tim terdiri dari 4 (empat) orang. Dalam satu tim ada 2 (dua) pasangan), setiap pasangan dalam tim masing-masing peran yang berbeda.
3. Guru membagi soal kepada partner
4. Partner menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih.
5. Pelatih dan partner saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner demikian pula sebaliknya.
6. Guru membagikan soal kepada partner
7. Partner menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih
8. Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
9. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal yang ada
10. Setiap tim mengecek jawaban yang ada

11. Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah atau reward oleh guru.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Gorontalo, melalui Penggunaan metode **Pair Check**.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi
- b) Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Sebagai pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b) Dengan menerapkan metode **Pair Check** akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
- c) Dengan menerapkan metode **Pair Check** diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

- d) Dengan menggunakan metode ***Pair Check*** siswa lebih termotivasi dan mudah memahami mata pelajaran Ekonomi serta dapat menambah semangat dalam belajar.